

## Penerapan Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Aditya Fasha Alsya'bi<sup>1</sup> Dewi Yanti<sup>2</sup> DindaMerlyand Fatikhah<sup>3</sup> Eliya Rochmah<sup>4</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1234</sup>  
Email: [fasshaaditya808@gmail.com](mailto:fasshaaditya808@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*In the era of the industrial revolution 4.0, a skill is needed that can lead a person to be successful in life. For this reason, in the 21<sup>st</sup> century, schools are required to have creative thinking skills (creative thinking), critical thinking and problem solving (critical thinking and problem solving), communication (communication), and collaboration (collaboration) or commonly referred to as the 4Cs. 4C skills can be trained through learning in educational institutions. (1) critical thinking and creative thinking, can be trained with an approach that begins with problems such as problem based learning, cooperative group investigation, inquiry learning in the application of the strategies, followed by challenges in the form of different problem solving methods by looking at the problem from various points of view. (2) collaboration or cooperation can be trained through cooperative learning strategies and other learning strategies carried out in groups by bringing in cooperative learning values. (3) communication can be trained by: compiling reports on activity results, project assignment achievements, group/class discussions, peer-to-peer learning (online) and other activities that lead to interaction between other students, lecturers, and with other school/campus civitas.*

**Keywords:** 4C Skills, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Learning

### Abstrak

Di era revolusi industri 4.0 diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengantarkan seseorang untuk sukses dalam kehidupannya. Untuk itu abad 21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking* dan *problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. keterampilan 4C dapat dilatih melalui pembelajaran di lembaga pendidikan. (1) *critical thinking* dan *creative thinking*, dapat dilatih dengan pendekatan yang diawali dengan masalah seperti dengan strategi pembelajaran *problem based learning*, *cooperative group investigation*, *inquiry learning* dalam penerapan strategi tersebut, dilanjutkan dengan tantangan berupa cara pemecahan masalahnya secara berbeda-beda dengan melihat masalah tersebut dari berbagai sudut pandang. (2) *collaboration* atau bekerja sama dapat dilatih melalui strategi *cooperative learning* dan strategi pembelajaran lain yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memunculkan nilai-nilai pembelajaran *cooperative*. (3) *communication* dapat dilatih dengan: menyusun laporan hasil kegiatan, prestasi tugas proyek, diskusi kelompok atau kelas, pembelajaran dalam jaringan (daring) dan kegiatan lain yang menimbulkan interaksi antar peserta didik lain, dosen, dan dengan sivitas sekolah/kampus lainnya.

**Kata Kunci:** Keterampilan 4C, Keterampilan berpikir, Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir kritis, Pembelajaran.

### A. PENDAHULUAN

Memvisualisasikan abad ke-21 sebagai era yang sebagian besar ditandai oleh evolusi teknologi dan TIK, globalisasi dan kebutuhan akan inovasi, akibatnya kebutuhan untuk menumbuhkan keterampilan dan kompetensi yang sesuai kepada siswa (Chalkias Daki, 2018, hal:12). Dunia pendidikan Indonesia di era revolusi industri pun diwarnai perubahan banyak aspek, salah satunya yaitu perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dilaksanakan di Sekolah Dasar dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Perubahan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dan menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran. Metode *scientific* dalam pembelajaran terdiri dari observasi (mengamati), menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian autentik

digunakan untuk menilai proses hasil belajar siswa yang didasarkan atas pengukuran yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Permendikbud No. 66, 2013).

Era pembelajaran abad 21 juga menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* (*High Order Thinking Skills*), guru diwajibkan sebagai pendidik untuk menampilkan bahan pembelajaran kolaboratif untuk mempersiapkan siswa di abad 21 (Kristiantari, 2014, p. 461). Bahan pembelajaran abad 21 dikenal dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Maka dari itu hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dan tanggung jawab pendidik nonformal agar penerapan 4C dapat dilakukan di keseharian siswa (Prihadi, 2017, p. 49).

SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon merupakan salah satu SD unggul yang menerapkan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP, sehingga guru merasa perlu untuk menyesuaikan dengan kurikulum tersebut. Pembelajaran di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon berlangsung sistematis, namun pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru secara mendikte, penerapan kegiatan 4C kurang ditekankan dalam pembelajaran seperti kreatifitas menggunakan media pembelajaran yang belum terlihat, *communication* belum semua siswa merasa percaya diri, dan berpikir kritis dalam menemukan masalah belum ditonjolkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari informan sebagai sumber data. Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon dengan narasumber yang menjadi sumber data riset adalah warga sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)**

Berpikir kritis yang paling penting adalah melibatkan siswa, siswa diminta berinteraksi secara aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sebagian siswa sudah aktif dan berantusias untuk berfikir memecahkan permasalahan namun sebagian siswa masih sangat pasif dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Peran guru juga sangat penting dalam mendorong siswa berpikir lebih luas, dalam pembelajaran guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terkait soal ataupun materi yang sedang diajarkan dengan tujuan peserta didik dapat terpacu untuk menanyakan materi lebih dalam.

Haryati (2017, p. 62) berpendapat bahwa dengan pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu ciri dari model tersebut yaitu menyajikan masalah merupakan hal utama, sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa serta karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan menyajikan masalah siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah tersebut.

Program pojok baca juga merupakan salah satu aspek terpenting SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon untuk menerapkan kecakapan berpikir kritis siswa, sekolah menyediakan berbagai buku bacaan, mulai dari buku cerita, majalah, dan pengetahuan umum, pojok baca tersebut dimanfaatkan untuk melatih berpikir kritis dengan membaca senyap selama 15 menit, dengan adanya pojok baca tersebut siswa dapat membaca buku setiap hari saat sebelum pembelajaran ataupun waktu istirahat. Selain menjadi media penerapan berfikir kritis, pojok baca tersebut juga menjadi media untuk

mengembangkan literasi siswa, menjadikan siswa kaya akan pengetahuan umum dan lancar membaca. Hidayat et al., 2018, p.816) mengungkapkan bahwa gerakan literasi memiliki dampak positif terhadap budaya membaca peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, berpendapat serta memecahkan masalah.

### **Collaboration**

Kolaborasi adalah kerjasama dalam suatu kelompok, kerjasama yang baik sendiri serta kaitannya dengan sikap, diantaranya meliputi tanggung jawab, toleransi, menghargai pendapat teman, dan mendukung keputusan bersama dan cara guru untuk menerapkan keterampilan tersebut adalah dengan mengajak siswa berkelompok mendiskusikan materi tertentu. Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang telah diberikan oleh guru, sebelum siswa diminta untuk membuat kelompok, guru menjelaskan peraturan yang diperbolehkan dan dilarang saat berkelompok seperti ramai dan mendengarkan pendapat temannya, dengan tujuan siswa dapat kerjasama tim yang baik dalam suatu kelompok dan menghargai pendapat teman saat berbicara. Nahdi (2019, p. 138) menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok, mampu menyesuaikan peran dan tanggung jawab serta bersikap empati terhadap sesama.

Fitriyani et al., (2019, p. 81) berpendapat bahwa pembelajaran model; *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dilakukan dengan melakukan orientasi masalah pada awal pembelajaran, sehingga siswa mampu berpikir kritis menyelesaikan masalah bersama dengan kelompoknya dan siswa memiliki tanggung jawab untuk menentukan tugas dan menentukan hasil dari penyelesaian masalah yang didasarkan atas sebuah fakta. Selain itu, siswa dalam setiap kelompok dapat melakukan kegiatan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan bertukar pikiran dalam kelompok.

### **Creativity and innovation**

Membangun kreatifitas dilatih untuk membuat berbagai keterampilan tangan, khususnya untuk mata pelajaran SBdP. Guru mengajarkan cara membuat berbagai kerajinan tangan dengan tujuan melatih anak untuk mengeksplor pengetahuan dan imajinasinya yang kemudian dituangkan dalam kerajinan nyata.

Penanaman kreativitas anak juga tak lepas dari rasa ingin tahu yang kuat, guru berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan memancing pertanyaan yang menarik. Sehingga rasa ingin tahu siswa terpancing dan berantusias untuk mengajukan berbagai pertanyaan. Rasa ingin tahu perlu dikembangkan sejak dini karena dengan pengetahuan yang semakin tinggi siswa dapat berinovasi dan mengembangkan keterampilan untuk bersaing di era industri 4.0.

### **Communication**

Guru menekankan budaya komunikasi yang baik, baik dari segi penyampaian maupun bahasa, dalam pembelajaran guru sering meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan. Setiap menyelesaikan tugas mandiri maupun tugas kelompok, dengan tujuan melatih percaya diri siswa untuk berkomunikasi dan penyampaian bahasa yang baik. hal tersebut sesuai dengan Hidayat (2020, p. 54) bahwa penilaian keterampilan berkomunikasi serta keterampilan kolaborasi dinilai pada setiap pertemuan menggunakan buku siswa terpadu.

Komunikasi antar siswa sendiri merupakan hal yang paling penting, selain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa, juga berperan penting untuk mengeratkan hubungan antar siswa, sehingga antar siswa merasa lebih percaya diri berpendapat di d hadapan teman-temannya. Pendekatan antar siswa sangat efektif dalam menerapkan kecakapan komunikasi

karena siswa memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan pendapat, tanpa merasa minder dan tidak percaya diri.

#### **D. SIMPULAN**

Penerapan kecakapan berpikir kritis dalam pembelajaran di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon dilakukan dengan pembiasaan literasi membaca setiap pagi di pojok baca yang bertujuan memberikan pemahaman permasalahan, menyelesaikan masalah serta penarikan kesimpulan sehingga menciptakan peserta didik berpikir kritis. Selain itu dilakukan dengan memberikan permasalahan yang ada di buku cerita yang kemudian siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penerapan kecakapan kolaborasi dalam pembelajaran di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon adalah menekankan budaya berkelompok baik antar peserta didik maupun dengan guru. Upaya guru dalam menerapkan kecakapan berkolaborasi dengan membentuk kelompok belajar yang dibentuk secara random, guru akan memberi arahan penuh mengenai sifat berkelompok yang baik agar siswa mampu mengamalkan kerjasama dan menghargai pendapat dengan baik.

Membangun kreatifitas diterapkan dengan membuat berbagai kerajinan tangan, dengan tujuan melatih anak untuk mengeksplor pengetahuan dan imajinasinya yang kemudian dituangkan dalam kerajinan nyata, selain dapat menuangkan imajinasi siswa, membuat kerajinan juga akan menjadi pembelajaran bermakna karena siswa akan terlibat langsung dalam suatu pembelajaran tersebut. Guru akan memberikan penghargaan berupa nilai, *applause*, ataupun kerajinan dipajang di mading sebagai bentuk apresiasi.

Budaya penanaman kecakapan berkomunikasi dalam pembelajaran di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon adalah memiliki rasa ingin tahu dan percaya diri. Komunikasi yang baik diterapkan dengan pendekatan antar siswa supaya dapat membangun kepercayaan diri dan terbuka, selain itu dalam setiap kesempatan pembelajaran guru selalu meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21 st Century Skills and Competence in Primary Education. *International journal of Instruction*, 11(13), 1-16.
- Faiz, Fahrudin. *Thinking Skills Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Press, 2012
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta.: Erlangga, 2009.
- Fitriyani, D, Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 27-36.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Hidayat, Z., Sarmi, R. S., & Ratnawulan. (2020). Efektivitas Buku Siswa IPA Terpadu dengan Tema Energi dalam Kehidupan berbasis Materi Lokal Menggunakan Model Integrated untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21. *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, 4(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kristiantari, R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia* |461, 3(2), 460–470.
- Model Haryati, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.

- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133–140.
- Roberts, Timothy S. *Collaborative Learning: Theory and Practice*. London: Idea Group Inc., 2004
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.